

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran matematika realistik dengan menekankan pada kemampuan komunikasi matematis dan disposisi matematis siswa, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada pembelajaran matematika realistik. Secara deskriptif diperoleh rata-rata kelompok eksperimen pembelajaran berbasis masalah pada indikator menyatakan situasi kedalam model matematika/gambar 11,5, indikator menginterpretasikan grafik 14,75, indikator menjelaskan, dan indikator menggambar diagram/grafik 12,91, dan keseluruhan indikator mengalami peningkatan 13,07. Sedangkan untuk kelompok eksperimen matematika realistik pada menyatakan situasi kedalam model matematika/gambar 10,7, indikator menginterpretasikan grafik 13,3, dan indikator menggambar diagram/grafik 11,3, dan keseluruhan indikator mengalami peningkatan 11,8. Dalam hal ini bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pembelajaran matematika realistik.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan disposisi matematis siswa antara yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran matematika realistik. Hal ini terlihat dari hasil analisis kovarians (ANACOVA) untuk F hitung adalah 6,069 lebih besar dari F tabel yaitu 4,13.
3. Dari hasil angket menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pembelajaran matematika realistik. Dengan hasil pembelajaran berbasis masalah 70 dan pembelajaran matematika realistik 66,9.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran matematika realistik yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan, untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk membangun sendiri pengetahuannya sebaiknya lebih diutamakan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif).
2. Kepada guru.

Pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa dapat diperluas penggunaannya. Oleh karena itu hendaknya model pembelajaran ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah melalui kemampuan

komunikasi dan disposisi matematis. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas serta kemampuan dalam menyimpulkan. Disamping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis masalah diperlukan bahan ajar yang lebih menarik. Selain itu, LAS dan tes yang dirangsang oleh guru harus menarik agar siswa dapat menguasai bahan ajar oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membuat LAS dan tes.

3. Peneliti berikutnya dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan matematis yang lain seperti pemecahan masalah, penalaran matematis, koneksi matematis, representasi matematis dan sebagainya. Jika peneliti menggunakan kemampuan komunikasi matematis siswa agar lebih menekankan pada indikator eksperimen matematika.
4. Hasil temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan peningkatan sikap disposisi matematis siswa. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah waktu penelitian yang singkat untuk mengubah perilaku dari kebiasaan belajar siswa. Untuk Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang disposisi matematis sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan penelitiannya dengan durasi yang lebih lama.

5. Pembelajaran berbasis masalah dan matematika realistik memerlukan waktu yang relatif banyak. Agar pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana dan pemanfaatan waktu yang efektif, sebaiknya guru membuat penyusunan skenario dan perencanaan yang matang pada bahan ajar yang digunakan.
6. Sebaiknya digunakan alat peraga dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran dan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
7. Dalam pembelajaran berbasis masalah peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagisiswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk memunculkan ide-ide atau gagasan dengan cara mereka sendiri, siswa juga hendaknya diberi kesempatan untuk menilai jawaban temannya sehingga dalam belajar siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan berbagai alasan yang tepat terhadap suatu hal, lebih percaya diri dan kreatif dalam mengkomunikasikan penemuan terhadap jawaban dari suatu masalah.